

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai prosedur penelitian berupa langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mengungkapkan data serta fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan peneliti.

3.1 Desani Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang terorganisasi atau penyelidikan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari suatu fakta terhadap sesuatu. Menurut parson bahwa penelitian merupakan “pencarian terhadap sesuatu (*inkuiril*) secara sistematis dengan adanya penekanan bahwa pencarian dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.” Sedangkan menurut John bahwa penelitian merupakan “pencarian fakta secara metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan suatu dalil atau hukum tertentu.” (dalam Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, 2015 hlm 4). Maka dalam sebuah penelitian terdapat unsur-unsur dalam mencari fakta dari apa yang sedang diteliti.

3.1.1 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan campuran (*mix method*). Pendekatan campuran ini merupakan penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 hlm 26) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kombinasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatism (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrument dan menggunakan instrument untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami makna dari dan membuat generalisasi.”

Asumsi dasarnya yaitu penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Maka berdasarkan asumsi tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

permasalahan dan pertanyaan penelitian. Artinya akan lebih efektif ketika menggabungkan kedua metode tersebut daripada terpisah secara sendiri-sendiri.

Pada pelaksanaan penelitian dibutuhkan keterampilan tertentu dalam mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan suatu aplikasi yaitu prosedurnya memakan waktu, membutuhkan pengumpulan dan analisis serta ekstensif.

Metode penelitian kombinasi menurut sugiyono (2016 hlm 404) adalah “suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experiment research*). Dimana penelitian ini memadukan dua metode yang mengkombinasikan elemen-elemen pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman dan pemaknaan dari fakta-fakta yang didapat oleh peneliti. Penelitian kaji tindak menggunakan data pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian data tersebut dianalisis melalui siklus tindakan. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian eksperimen yang dilakukan yaitu *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*

Metode penelitian kombinasi (*mix methods*) menurut Sugiyono (2013 hlm 26) dapat dibagi menjadi dua yaitu desain/model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Untuk desain/model *sequential* (kombinasi berurutan) dibagi menjadi dua yaitu model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) dan *sequential exploratory* (urutan penemuan). Sedangkan model *concurrent* (kombinasi campuran) dibagi menjadi dua yaitu model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang).

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *exploratory sequential design*. Menurut sugiyono (2013, hlm 346) metode kombinasi model atau *sequential exploratory* adalah “metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan

kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif.” Hasil penelitian kualitatif diorientasikan untuk mengeksplorasi sumber atau konsep atau teori dari data yang didapat guna membangun hipotesis yang kemudian hipotesis itu harus diuji kebenarannya dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan dua model penelitian yaitu model penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian *Pre-ekperimental One Group Pretes-Posttes Design*

3.1.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi atau *mix method research* jenis *exploratory sequential design* yang diawali dengan melakukan studi awal dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan (*action research*) untuk menemukan hipotesis dari permasalahan yang ditemukan ada studi awal yang kemudian hipotesis itu harus diuji kebenarannya dengan eksperimen model *pre-ekspreimental one group pretest-posttes design*. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara PTK dengan eksperimen.

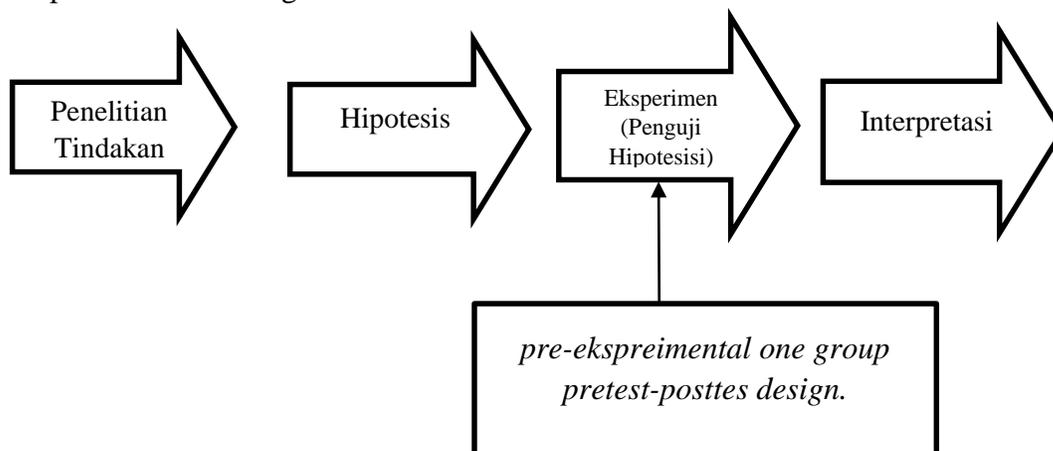
Menurut Suharsimi (2013 hlm 128) bahwa penelitian tindakan adalah “penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.” Ciri utama dari penelitian tindakan yaitu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dapat mendukung satu sama lain. Menurut Creswwel (2012) bahwa penelitian tindakan adalah “penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu.” Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi (dalam Sugiyono, 2013 hlm 484). Penelitian tindakan yang dijelaskan oleh Suharsimi (2013 hlm 130) yaitu:

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pendidik melakukan dengan sengaja dan diamati hasil belajar peserta didik dengan seksama. Selain itu, penelitisn tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik didalam kelas atau sekolah tempat ia

mengajar dengan adanya penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.”

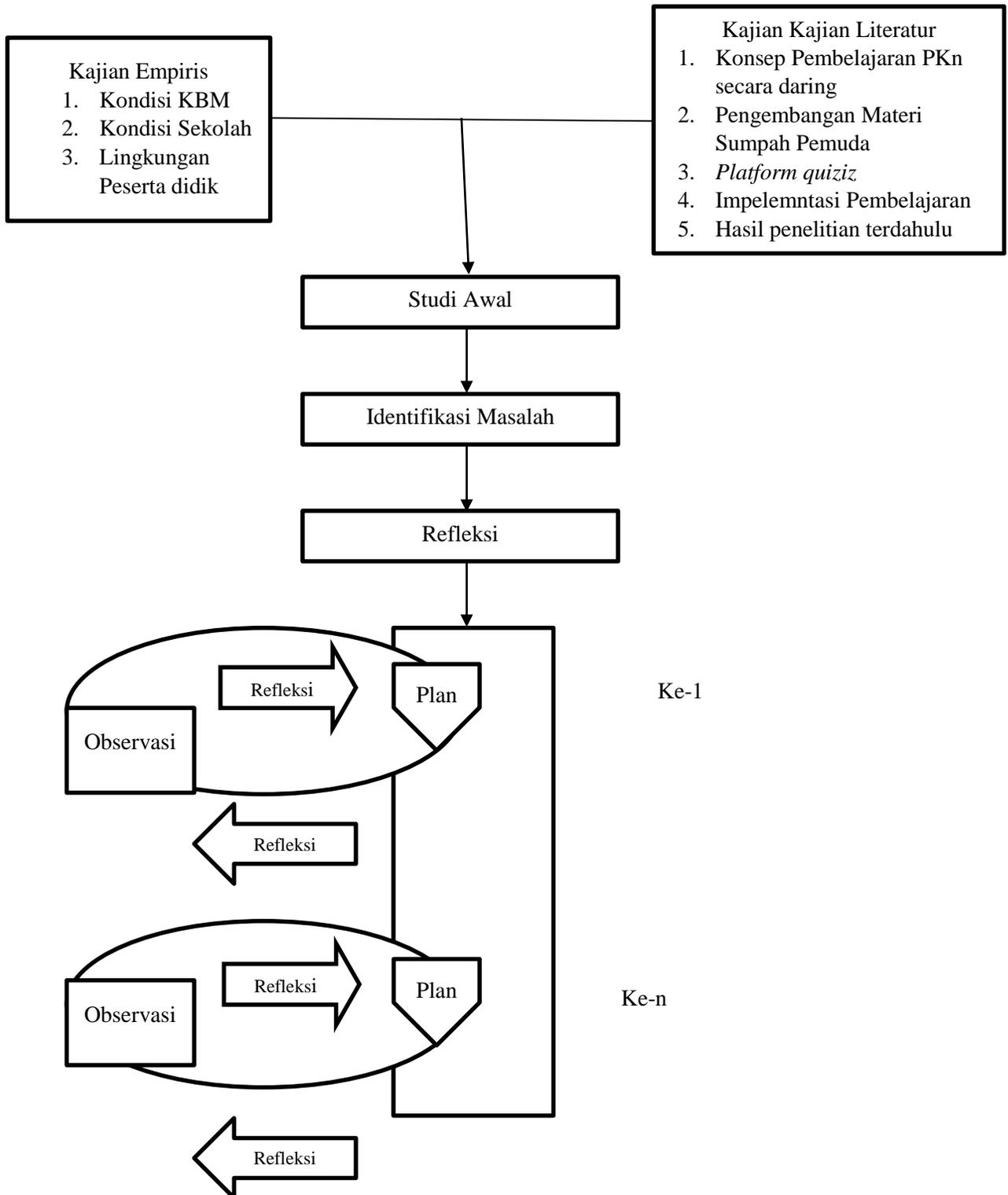
Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilokasi penelitian ditemukan bahwa kondisi siswa kelas VIII dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada masa pandemi saat ini kurang membangun semangat peserta didik dengan pembelajaran yang menekankan hanya kepada tugas semata dan *platform* yang kurang menarik minat peserta didik. Sehingga menyebabkan kejenuhan dan kurang tertarik peserta didik kepada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang notabnya merupakan mata pelajaran yang membangun perilaku warga negara yang baik serta karakter peserta didik yang baik dalam lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat.

Maka kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VIII F SMPN 29 Bandung, dengan judul Pengembangan Konsep Sumpah Pemuda Melalui Aplikasi *Quiziz - Guessing Game* Dalam Meningkatkan *Civic Knowledge*. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan suatu aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan *civic knowledge* peserta didik. Sehingga nanti bisa diterapkan pada kehidupan peserta didik didalam lingkungan masyarakat. Secara garis besar desain umum penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Besar Desain Penelitian

Gambaran tentang *Exploratory Sequential Design* yang digunakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

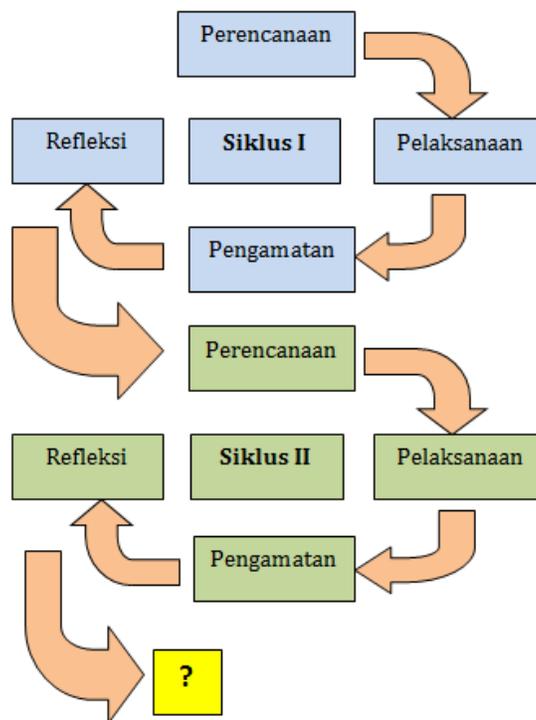


Pre Eksperimen

Kelas Eksperimen

Gambar 3.2 Tahapam Penelitian Implementasi Pengembangan Konsep Sumpah Pemuda melalui Aplikasi Quiziz-Quessing Game

Pada penelitian tindakan ini, prosedur yang digunakan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian menurut Wardani I.G.A.K. dkk (dalam ASRI, 2013 hlm 66) yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2) Tindakan (*action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3) Observasi (*observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4) refleksi (*reflection*) bertujuan untuk melihat atau merenungkan kebalikan apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses pembelajaran. Adapun rincian siklus tersebut yang dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.3 Alur Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian tahapan kegiatan setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Menemukan teori-teori yang relevan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan *platform quiziz* dengan menggunakan *guessing game* yang digunakan oleh peneliti untuk dasar teori dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Melakukan observasi dan wawancara serta mencari sumber materi dalam mengembangkan materi sumpah pemuda. Mengkaji penelitian yang relevan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *quiziz*. 2) Studi awal tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII F dan VIII G SMPN 29 Bandung tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PKn, terutama pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas yang dilakukan secara daring, hasil belajar siswa, kendala dan hambatan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini materi yang diambil dari Kurikulum darurat covid 19 yang diterapkan di SMPN 29 Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII F dan VIII G dengan menggunakan aplikasi *quiziz* dalam mengembangkan materi sumpah pemuda yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian berlangsung.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu materi tentang sumpah pemuda dalam bhinneka tunggal ika dengan menggunakan aplikasi *quiziz guessing game*. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini yaitu Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan,

maka peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan aplikasi *quiziz guessing game* dalam mengembangkan konsep sumpah pemuda dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru praktisi yaitu guru kelas yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Dimana pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *quiziz guessing game* yaitu persiapan dan instruksi, tindakan, diskusi, serta evaluasi.

4. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas yang bersangkutan. Dimana pengamat mempunyai tugas yang sama. Pada tahap pengamatan ini akan didapat nilai hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *quiziz guessing game* dalam mengembangkan materi sumpah pemuda.

5. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang dilakukan. Dengan data observasi, pendidik dapat merefleksikan diri apakah penerapan aplikasi *quiziz guessing game* dalam mengembangkan materi sumpah pemuda pada pembelajaran daring dapat meningkatkan *civic knowledge* siswa. Pada tahap ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan ini mencakup terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakan perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan guna memperbaiki siklus selanjutnya.

Setelah didapat pola terbaik dari model penelitian tindakan, maka selanjutnya melakukan kuasi eksperimen. Dimana peneliti harus memastikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dilakukan pretest kepada masing-masing kelas yang kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan uji t (test).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre eksperimental desaign (non desaigns)*. Bentuk *pre eksperimental desaign (non desaigns)* yang dilakukan oleh peneliti yaitu *One-group pretest-posttest design*, pada desain ini akan dilakukan pre test terlebih dahulu sebelum melakukan perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan post test. Maka dengan

demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (dalam ASRI, 2013 hlm 69).

Adapun desain penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

Keterangan: O1 = Nilai Pre test

O2 = Nilai Post Test

Kedua nilai ini kemudian di uji dengan t test untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi”. Maka lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam menggali informasi data yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMPN 29 Bandung, Jl. Geger Arum No. 11 Isola Kec Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40154

3.2.2 Subyek Penelitian

Pengambilan suatu sampel harus berdasarkan populasi yang sudah terpilih. Populasi menurut Arikunto (2013, hlm 173) yaitu “keseluruhan dari subyek penelitian.” Adapun teknik sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *nonprobability sample*. Menurut Juliansyah (2012, hlm 154) “*nonprobability sample* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.” Adapun salah satu teknik *nonprobability sample* yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Maka dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan kepada kriteria atau pertimbangan tertentu.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII F dan VIII G SMPN 29 Bandung yang berjumlah 65 siswa yang terdiri atas 35 orang siswa laki-laki dan 30 orang siswa perempuan.

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No.	Subyek Peneliti	Jumlah
1.	Peserta didik	65
2.	Guru Mata Pelajaran	1
Total		66

(sumber

diperoleh dari peneliti pada tahun 2020)

Kelas VIII F dan VIII G SMPN 29 Bandung dijadikan sebagai subyek dari penelitian ini dikarenakan pertimbangan bahwa kelas tersebut kurang memiliki keaktifan daripada kelas yang lain pada saat pembelajaran PKn berlangsung secara daring, tidak memiliki motivasi pada saat pembelajaran berlangsung dan berdasarkan tugas yang sudah diberikan kelas VIII F dan VIII G cenderung tidak mengerjakan serta berdasarkan hasil ulangan cenderung rendah dari pada kelas yang lain.

Siswa dijadikan sebagai subyek dari penelitian ini dikarenakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka terhadap materi sumpah pemuda khususnya pada aspek pengetahuan (*civic knowledge*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian membutuhkan data yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Maka dalam memperoleh data tersebut dibutuhkan teknik pengumpulan

data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009 hlm 145) menyatakan bahwa observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan.. Dari segi instrumentasi maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Maka pada penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur. Menurut Wiriaatmadja, Rochiati (dalam ASRI, 2013 hlm 71) “observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan.” Selain itu, peneliti mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu pengetahuan siswa kelas VIII F dan VIII G terhadap materi sumpah pemuda. Dimana peneliti melihat fenomena tersebut didalam kelas sehingga peneliti menerapkan suatu aplikasi *quiziz guessing game* dalam pembelajaran PKn dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Menurut Zainal Arifin (2011 hlm 157) wawancara merupakan “salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.” Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti guru mata pelajaran. Menurut Sutrisno Hadi (1986) beranggapan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara yaitu bahwa subyek (responden) orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek

benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pkn dalam memberikan informasi mengenai materi sumpah pemuda.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penggunaan studi dokumentasi ini untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti maka akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian seperti studi dokumentasi bersama peserta didik, pendidik maupun sekolah contohnya daftar hadir peserta didik, kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), profil sekolah dan lain sebagainya.

3.3.4 Tes

Untuk mengukur ada atau tidaknya serta seberapa besar kemampuan objek yang diteliti maka digunakan tes. Menurut Suharsimi (2013 hlm 67) bahwa tes merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.” Jenis tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes tertulis. Maka peneliti akan melakukan tes terlebih dahulu kepada peserta didik dalam mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi sumpah pemuda yang belum dikembangkan. Kemudian peneliti akan melakukan pengujian kembali kepada peserta didik setelah adanya pengembangan dari materi sumpah pemuda tersebut

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan (dalam Sugiyono, 2014 hlm 334) bahwa analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan.” Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa:

Analisis telah muncul sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung secara terus sampai penulisan hasil penelitian. Sehingga analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*. Akan tetapi penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hanya saja, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (dalam Sugiyono, 2014 hlm 336).

3.4.1 Data Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan analisis data ketika sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus dari penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Dalam penelitian kualitatif karena bersifat sementara dan akan berkembang dilapangan, maka apabila fokus penelitian yang dirumuskan tidak ada dilapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014 hlm 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

3.4.1.1 *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka pada penelitian ini akan merangkum dan mengidentifikasi pengembangan konsep sumpah pemuda pada aplikasi quiz *guessing game* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Bandung yang difokuskan pada aspek pengembangan materi sumpah pemuda pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta meningkatkan *civic knowledge* siswa.

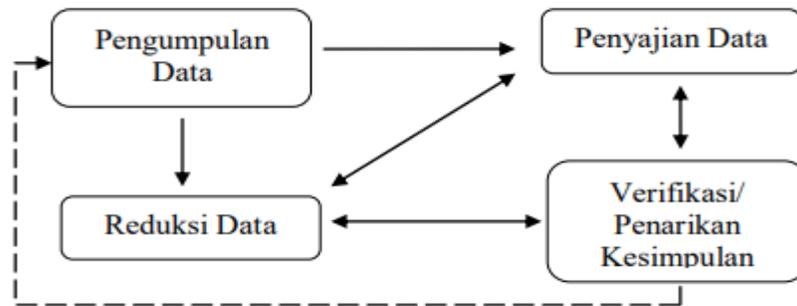
3.4.1.2 *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014 hlm 341) yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini lebih menunjukkan dalam bentuk uraian yang sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh.

3.4.1.3 *Conclusion Drawing*/verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal disertai dengan bukti yang valid dan konsisten, maka itu merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka agar memperoleh kesimpulan yang tepat harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan demikian akan menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal. Maka ketiga tahap analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.4 Skema Model Analisis Data



(Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014 hlm 338))

3.4.2 Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Selain dari pada itu kuantitatif merupakan metode dalam menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variable. Variable ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Adapun keuntungan dalam menggunakan metode kuantitatif yaitu dikarenakan semuanya terukur oleh angka dan mudah dilihat perubahannya walaupun data kuantitatif dilihat pada tahap akhir penelitian, akan tetapi analisis data yang digunakan sangat jelas.

Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas menggunakan analisis data yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Dimana dilakukan pengukuran dalam skala peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam peningkatan *civic knowledge* yang didasarkan data di lapangan berupa numerik. Peneliti akan berangkat dari kualitatif kemudian akan dikembangkan yang membutuhkan hipotesisi dari penelitian kuantitatif. Maka penelitian seperti ini membutuhkan metode penelitian campuran (*mix methods*) yang merupakan perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2014 hlm 50).

Data tes akhir hasil belajar peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

N_1 = Jumlah siswa yang mendapat ≥ 79

N = Jumlah Siswa

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPN 29 Bandung pada pembelajaran PKn sebagai berikut ini

- Daya serap individu siswa, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat skor minimal 79 dari nilai maksimal 100
- Daya serap klasikal, yaitu suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai nilai 79.

No	Interval	Kategori
1.	90% - 100%	Sangat baik
2.	70% - 89,9%	Baik
3.	50% - 69,9%	Cukup

4.	30% - 49,9%	Kurang
5.	10% - 29,9%	Sangat Kurang

Tabel 3.2 Kategori Ketercapaian Nilai

3.5 Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Data Hasil Belajar peserta didik berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan baik kelas PTK ataupun Kelas Pembanding. Sebelum melakukan uji normalitas dan uji homogenitas peneliti sudah melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu dengan rumus validitas:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dan rumus reabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(k-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

r_1 = Reabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$ = Jumlah hasil oerjalian antara p dan 1

n = Banyaknya Item

S = Standar deviasi dari tes (Standar deviasi adalah akar varians)

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi pengamatan tersebut merupakan sample atau bukan dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji

normalitas dengan menggunakan chi kuadrat arikunto (dalam ASRI, 2013 hlm 77) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(oi-Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

Σ = Banyaknya Kelas

oi = Frekuensi

Ei = Frekuensi Harapan

Kriteria Pengujian ditolak jika $\chi^2 < \chi^2 (1 - \alpha)(K - 1)$

Uji normalitas yang digunakan yaitu teknik *One Sample Kolmogorv Smirnov*. Bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS statistic 25.

3.5.1 Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Dengan ketentuan:

$F_{hitung} < F_{tabel}$, Data homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$, Data tidak homogen

Jika data telah normal dan homogen, maka kedua sample dapat dijadikan sample penelitian dan hasilnya dapat dianalisis lebih lanjut (Arikunto dalam ASRI, 2013 hlm 78).

Uji homogenitas untuk posttest bertujuan apabila nilai Sig F > 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan nilai Sig F < 0,05 menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Uji homogenitas menggunakan SPSS statistic 25

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Beda (t-test)

Suatu hipotesis diterima atau ditolak harus dilakukan uji keberartian antar variable dengan menggunakan t test. Sedangkan untuk melihat hasil penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa ini adalah dengan menggunakan t tes. Adapun rumusa yang dipakai yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre dan post test (post – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah sampel

(arikunto dalam ASRI, 2013 hlm 79)

Selanjutnya nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel sesuai jumlah subyek yang menjadi sampel penelitian pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Uji beda rata-rata (t-test) digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan penerapan aplikasi *quiziz guessing game* dalam mengembangkan materi sumpah pemuda pada pembelajaran daring dapat meningkatkan *civic knowladge* siswa. Pengujian t test ini menggunakan SPSS statistic 25.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

N0.	Kegiatan	Tahun 2020/2021														
		Bulan														
		1	1	2	2	3	3	4	4	4	5	5	5	6	6	7
1.	Pembuatan proposal/rancangan penelitian	■	■													
2.	Penyusunan BAB I			■	■	■										
3.	Penyusunan BAB II					■	■	■								
4.	Penyusunan BAB III							■	■							
5.	Pembuatan/penyusunan instrument							■	■							
6.	Pengolahan data							■	■	■						
5.	Penyusunan BAB IV										■	■	■			
6.	Penyusunan BAB V													■	■	
7.	Ujian Sidang Skripsi														■	

(Sumber : Peneliti pada tahun 2020)

